
Penerapan Model Pembelajaran Tgt Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi

Edwin Budianto Gulo¹⁾, Mastawati Ndruru²⁾, Riana³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

*Edwin Budianto Gulo

Email : edwinbudigulo@gmail.com
ndrurumasta@gmail.com
rianampd123@gmail.com
lestariwaruwu@unias.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran (TGT) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti 40%, pertemuan kedua siklus I mencapai 46,66%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi peneliti meningkat mencapai 80%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua mencapai 93,33%. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama 33,43%, hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan kedua 56,78%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi siswa mencapai 72,57%, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua meningkat mencapai 92,14%. Pada siklus pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks berita menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa 42,50% dengan nilai tertinggi 83,33 dan skor terendah 16,66. Pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam menulis teks berita skor menjadi meningkat menjadi 87,49% dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Hasil penelitian ini tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran (TGT) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Peneliti merekomendasikan agar guru di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Teams Games Tournament (TGT), Menulis, Teks Berita

Abstract

This study aims to apply the learning model (TGT) to improve students' ability in writing news texts. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. This study was conducted in 2 cycles. In cycle I, the first meeting, the researcher's observation results were 40%, the second meeting of cycle I reached 46.66%. In cycle II, the first meeting, the researcher's observation results increased to 80%, while in cycle II, the second meeting reached 93.33%. The results of student observations in cycle I, the first meeting were 33.43%, the results of student observations in cycle I, the second meeting were 56.78%. In cycle II, the first meeting, the results of student observations reached 72.57%, while the results of student observations in cycle II, the second meeting increased to 92.14%. In the first cycle, students' ability in writing news texts showed an average student score of 42.50% with the highest score of 83.33 and the lowest score of 16.66. In the second cycle, students' ability in writing news texts increased to 87.49% with the highest score of 100 and the lowest score of 50. The results of this study indicate that the application of the learning model (TGT) can have a positive impact on improving the ability to write news texts. The researcher recommends that teachers at SMP Negeri 2 Lolofitu Moi use the Teams Games Tournament (TGT) learning model in learning Indonesian.

Keywords: Teams Games Tournament (TGT), Writing, News Text

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa aspek yang saling terkait yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari keterangan di atas di jelaskan bahwa

sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis.

Menurut Dalman (2016:2) menyatakan bahwa sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulisan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni demi kemajuan bangsa. Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang esensial untuk menyampaikan ide dan pengetahuan dalam bentuk tulisan. Selain sebagai alat komunikasi, menulis juga berfungsi untuk berbagi pengalaman dan memperluas pandangan. Sebelum mulai menulis, penulis perlu memahami tujuan dan maksud dari tulisan tersebut, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil karya. Bagi para intelektual, menulis memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan suatu bangsa.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Penulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud dan tujuannya. Kita mungkin menganggap tulisan yang baik sebagai suatu tulisan yang mempunyai panjang tertentu dengan kata-kata samar yang panjang berbelit-belit yang di sisipkan dalam struktur-struktur kalimat yang rumit mendatangkan kesan formal. Sebagai akibat dari hal itu, siswa merasa malu dan segan kalau menulis dan siswa selalu merasa cemas mengenai hal-hal serupa itu sebagai kesalahan menempatkan suatu kata penentu sifat, telah mempergunakan suatu kata ganti atau salah mempergunakan kata untuk pengertian tertentu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk dalam penguasaan kemampuan menulis. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui berbagai bentuk pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan non-formal dan informal di masyarakat. Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks berita masih kurang efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton, dengan metode ceramah dan penugasan yang mendominasi. Hal ini membuat siswa merasa kurang terlibat dan cenderung bosan. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga menjadi kendala, karena tidak ada fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Padahal, penggunaan media yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif, yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan siswa. Pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media yang variatif dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Untuk mengatasi masalah maka peneliti diharapkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMP Negeri 2 Lolofitu Moi khususnya dalam materi menulis teks berita dan mungkin juga dapat di aplikasikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Dengan meningkatkan kemampuan menulis, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional yang akan mereka hadapi di masa depan.

Menurut Shoimin (2014:203-204) menyatakan bahwa Model *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktifitas belajar dengan permainan ini dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan

siswa dapat lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Model ini, para peserta didik atau siswa biasanya dibagi dalam kelompok atau individu yang saling berkompetisi dalam berbagai jenis permainan edukatif. Tujuan dari turnamen tersebut adalah untuk mengasah keterampilan tertentu, meningkatkan pemahaman materi pelajaran, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan merupakan tahap awal dalam proses yang melibatkan penyusunan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (2) tindakan adalah merujuk pada pelaksanaan atau implementasi dari rencana yang telah dibuat, untuk mengubah ide menjadi kenyataan. (3) observasi adalah proses pengamatan yang sistematis terhadap pelaksanaan atau tindakan untuk memperoleh data atau informasi. (4) refleksi adalah tahap untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, menganalisis keberhasilan atau kegagalan, dan merancang perbaikan untuk langkah berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Peneliti merencanakan dua siklus, dengan siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berdurasi 3 x 40 menit. Siklus pertama ini merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lolofitu Moi. Adapun alasan saya memilih lokasi penelitian ini adalah : Peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi. Waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan dari tanggal 17 Februari sampai 17 Maret 2025 dan dilaksanakan sebanyak dua kali siklus. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6x40 menit), setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 3x40 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu moi yang berjumlah 20 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*. Variabell terikat yaitu Teks Berita dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lolofitu Moi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, tes esay, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini ada dua, yakni data kuantitatif dan analisis data kuantitatif.

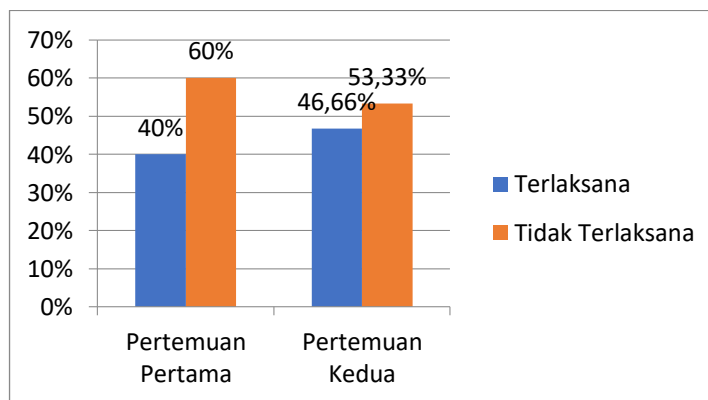
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 40%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 60%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 46,66%, namun masih ada 53,33% aktifitas yang tidak terlaksana. Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-1) selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diidentifikasi:

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus I

No	Pertemuan	Banyak Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
1	Pertama	6 item	40%	9 item	60%
2	kedua	7 item	46,66%	8 item	53,33%

Berdasarkan tabel yang ada, grafik hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat disusun. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 1. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Siklus I

Keterangan:

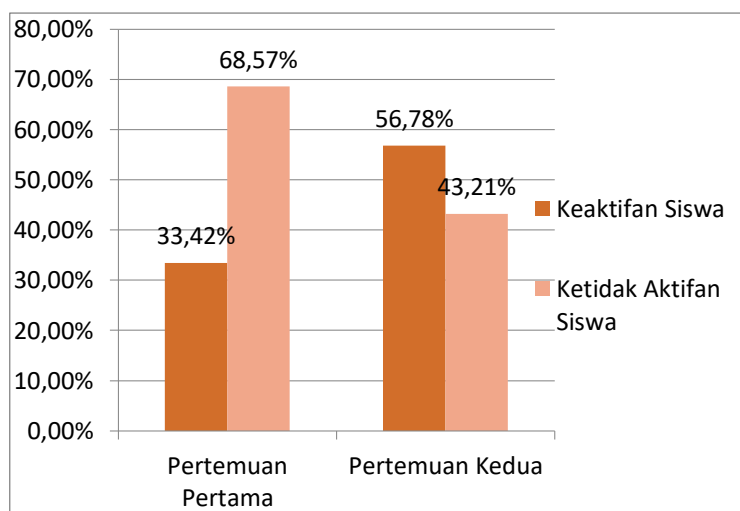
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 6 item (40%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan pertama: 9 item (60%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 7 item (46,66%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus I pertemuan kedua: 8 item (53,33%)

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I, pada pertemuan pertama, persentase siswa yang aktif hanya mencapai 31,42%, sementara yang tidak aktif mencapai 68,57%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan, di mana persentase siswa yang aktif mencapai 56,78% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 43,21%. Dari beberapa catatan yang diberikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-1) selama siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari catatan tersebut:

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Lolofitu Moi Siklus I

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1	Peretemuan pertama	33,42%	68,57%
2	Pertemuan kedua	56,78%	43,21%

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat menyusun grafik yang menggambarkan tingkat keaktifan dan ketidakaktifan siswa pada siklus I, pada pertemuan pertama dan kedua. Untuk penjelasan yang lebih jelas, grafik tersebut dapat dilihat di bawah ini.



Grafik 2. Keaktifan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Lolofitu Moi Siklus I

Keterangan:

- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Aktif) 33,42%
- Siklus I Pertemuan Pertama (Siswa yang Tidak Aktif) 68,57%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Aktif) 56,77%
- Siklus I Pertemuan Kedua (Siswa yang Tidak Aktif) 43,21%

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lolofitu Moi, dan hasil siklus I terhadap tes esay pada keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur berita, menguraikan pokok-pokok berita dan tergerak melakukan kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Gemas Tournament* (TGT) maka hasil yang dieperoleh yaitu rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 42,50%, dengan nilai terendah 16,66 dan nilai tertinggi 83,33 pada nilai interval siswa pada kategori baik sekali 0% siswa yang meraih baik yaitu 2 orang dengan persentase 10%, nilai cukup 1 orang dengan persentase 5% dan siswa yang meraih nilai kurang yaitu 17 orang dengan persen 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil data Penilaian Pengetahuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siklus I

Interval Persen	Nilai Ubah Skla Empat		Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
	1-4	D4			
86-100	4	A	Baik sekali	0 Orang	0%
76-85	3	B	Baik	2 Orang	10%
56-74	2	C	Cukup	1 Orang	5%
10-55	1	D	Kurang	17 Orang	85%
Jumlah				20 orang	100%

Pada siklus I, dilakukan refleksi berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Refleksi ini adalah untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan/kelemahan yang ditemukan selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, hal-hal yang sudah berjalan dengan baik harus dipertahankan agar dapat dioptimalkan dalam tahap selanjutnya.

Peneliti perlu memberikan perhatian lebih dalam pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi menulis teks berita. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya belum memuaskan, dan masih banyak siswa yang kesulitan memahami cara menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti perlu fokus lebih pada siswa dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan mereka. Dengan adanya tantangan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi siswa.

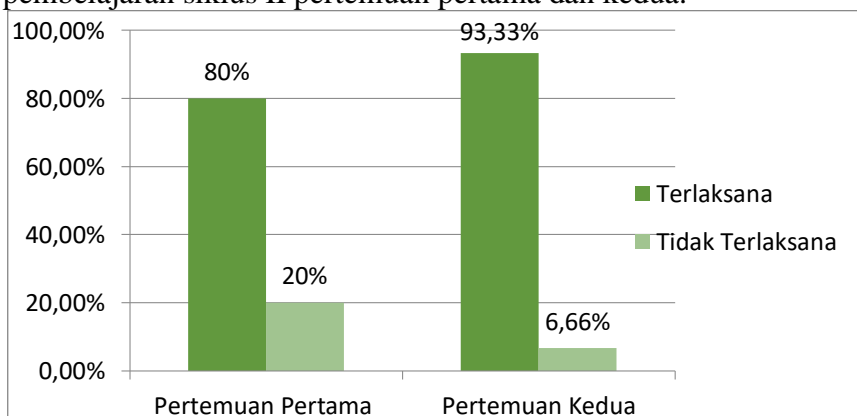
Penilaian terhadap pengetahuan siswa mengenai menulis teks berita, masih belum memenuhi target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya sebesar 42,50% dengan predikat sangat kurang. Oleh karena itu perlu dilanjutkan siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa terhadap materi mengidentifikasi unsur-unsur berita, menuraikan pokok-pokok berita dan melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif.

Pada hasil kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, aktifitas yang dilakukan oleh peneliti tergolong baik. Aktifitas peneliti yang telah terlaksana pada siklus II peretemuan pertama 80% dan yang tidak terlaksana 20%. Sedangkan yang terlaksana pada pertemuan kedua 93,33% dan yang tidak terlaksana 6,66%. Berdasarkan dari catatan guru pengamat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lolofitu Moi pada pertemuan pertama dan kedua sklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Pertemuan	Item Yang Terlaksana	Presentase (Persen)	Item Yang Tidak Terlaksana	Presentase (Persen)
1	Pertama	12	80%	3	20%
2	Kedua	14	93,33%	1	6,66%

Berdasarkan table tersebut, dapat dibuat dalam grafik hasil lembar observasi peneliti selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua.



Grafik 4. Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

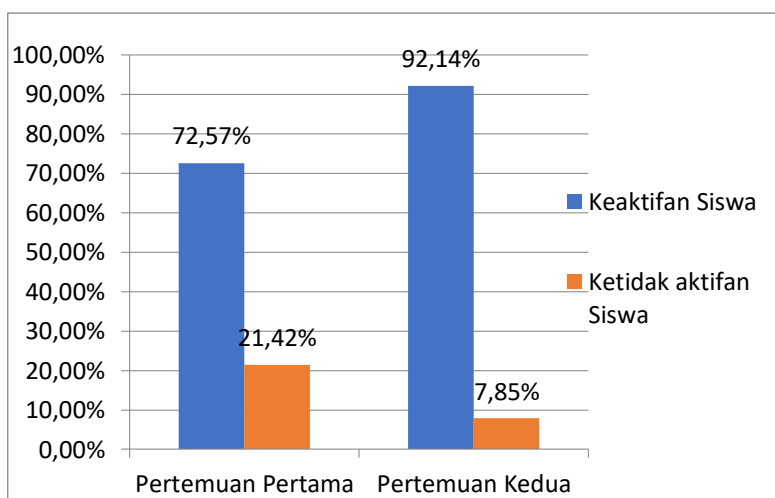
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 12 item (80%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 3 item (20%)
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 14 item (93,33%)
- Kegiatan peneliti yang belum terlaksana siklus II pertemuan kedua: 1 item (6,66%)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan bahwa 78,57% siswa aktif, sedangkan 21,42% tidak aktif. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 92,14%, sementara yang tidak aktif hanya 7,85%. Berdasarkan beberapa catatan guru pengamat mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-1.

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Lolofitu Moi Siklus II

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidak Aktifan Siswa
1	Peretemuan pertama	72,57%	21,42%
2	Pertemuan kedua	92,14%	7,85%

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat membuat grafik observasi keaktifan dan ketidaktifan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama dan kedua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 5. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Lolofitu Moi Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Lolofitu Moi, dan hasil siklus II terhadap tes esay pada keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur berita, menguraikan pokok-pokok berita dan tergerak melakukan kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Gemas Tournament (TGT)* maka hasil yang diperoleh yaitu rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 87,49%, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 83,33 pada nilai interval siswa pada kategori baik seakali 12 orang dengan persentase 60% siswa, yang meraih baik yaitu 7 orang dengan persentase 35 %, nilai cukup 0 orang dengan persentase 0% dan siswa yang meraih nilai kurang yaitu 1 orang dengan persen 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Data Penilaian Pengetahuan Siswa SMP Negeri 2 Lolofitu Moi pada Siklus II

Interval Persen	Nilai Ubah Skla Empat		Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Siswa	Persen
	1-4	D4			
86-100	4	A	Baik sekali	12 Orang	60%
76-85	3	B	Baik	7 Orang	35%
56-74	2	C	Cukup	0 Orang	0%
10-55	1	D	Kurang	1 Orang	5%
Jumlah				20 orang	100%

Pada tahap refleksi siklus II dalam penelitian tindakan kelas, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian diungkap kembali. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa masih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mengenai materi mengidentifikasi unsur-unsur berita, menguraikan pokok-pokok berita dan melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab dengan baik, meskipun ada sebagian kecil siswa yang masih kesulitan dalam mengemukakan pertanyaan atau jawaban mereka. Selain melalui tes, siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami bacaan.

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan ini didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Untuk memberikan arah yang jelas pada pembahasan, jawaban umum terhadap permasalahan penelitian akan disajikan kembali, diikuti dengan analisis dan penafsiran temuan penelitian. Selain itu, temuan penelitian ini akan dibandingkan dengan temuan penelitian lain serta teori yang relevan. Penjelasan juga akan diberikan mengenai temuan yang ditemukan, serta identifikasi keterbatasan dalam analisis dan penafsiran temuan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti 40%, pertemuan kedua siklus I mencapai 46,66%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi peneliti meningkat mencapai 80%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua mencapai 93,33%. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama 33,43%, hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan kedua 56,78%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi siswa mencapai 72,57%, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua meningkat mencapai 92,14%. Pada siklus pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks berita menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa 42,50% dengan nilai tertinggi 83,33 dan skor terendah 16,66. Pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam menulis teks berita skor menjadi meningkat menjadi 87,49% dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Hasil penelitian ini tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

REFERENSI

- Agusta, O. I. (n.d.). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*.
- Astuti, H. S. (2016). *Menumbuhkan Budaya Menulis Melalui Jurnal Dengan Pendekatan Peta Pikiran Bagi Siswa SD*. 02.
- Basri, R. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Metode 5w+1h Pada Siswa Kelas XI IPS 9 Sma Negeri 7 Bandar Lampung*.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jl. Raya leuwinanggung, No.112.
- Djollong, A. F. (2014). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*.
- Fauziah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Harefa, N. A. J., & Gulo, H. I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *INTELEKTUUM*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3224–3252. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri*. 2(1).
- Helaludin&Awalludin 2020. *Keterampilan Menulis Akademik*. Penerbit & percetakan. Media Madani.jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten
- Juwito. (2008). *Menulis Berita Dan Features's*. Unesa University Press
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Kelapa Gading Permai Jakarta
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. 3*.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021a). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Malladewi, M. A., & Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV DI SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. 01.
- Matondang, Z. (2009). *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*.
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*.
- Nurgiyantoro Burhan. 2010. *Penilaian pembelajaran bahasa*. Penerbit Bpfe-Yogyakarta
- Partiwi Sisika (2018). *Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*
- Rakhman Subarna, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jalan Gunung Sehari Raya No. 4b Jakarta Pusat.

- Ridha, N. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian*. 14(1).
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jl. Anggrek No. 126 Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
- Siregar DKK (2022) *Keterampilan Menulis*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
- Tarigan Guntur Henri. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jln. Kiaracandong No. 437, Bandung